

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di era globalisasi saat ini, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah saham yang ditransaksikan dan peningkatan volume perdagangan saham. Hal tersebut dapat dilihat dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia (BEI), karena salah satu cara yang dapat dilakukan Perusahaan dalam memperoleh adalah dengan cara menarik dana dari luar Perusahaan yang dapat diperoleh di pasar modal. Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya dua pihak yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara emiten adalah sebuah badan usaha yang mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan.²

Pasar Modal sendiri menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan yang dimaksud efek pada Pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; RajaGrafindo Persda, 2014), hal. 182

kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Pasar modal dikenal juga dengan istilah bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Di dalam memulai investasi di pasar modal sendiri saham menjadi pilihan banyak masyarakat untuk mulai berinvestasi. Salah satu saham sektoral yang dapat menjadi pilihan untuk berinvestasi adalah saham sektor energi hal ini dikarenakan saham sektor ini cukup berjaya di penutupan tahun 2022 sebagaimana yang diberitakan oleh Kompas menyatakan bahwa kenaikan harga komoditas energi, khususnya batubara, membuat harga saham emiten batubara melambung. Indeks sektor energi naik 103 persen menjelang pasar saham bertransaksi terakhir pada 2022. Pada 3 Januari 2022, harga batubara 157,5 dollar AS per ton. Sementara pada 23 Desember 2022 harga batubara untuk kontrak Januari di pasar ICE Newcastle sudah mencapai 370,5 dollar AS per ton. Sudah naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan awal tahun. Berbagai faktor, seperti geopolitik di Rusia yang memangkas pasokan gas dan permintaan semakin tinggi setelah pandemi mereda, ikut mendongkrak harga batubara.³

Namun perlu diingat bahwa bukan hanya faktor diatas yang memengaruhi harga saham ada faktor lain seperti fundamental dari suatu perusahaan sendiri

³ Kompas, diakses pada Senin 19 November 2023 pukul 12.45 WIB dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/29/sektor-energi-jagoan-2022>

juga memengaruhi pergerakan saham. Hal ini dapat tercermin bila kita menilik beberapa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi yang dikeluarkan BEI pada tahun 2022 contohnya pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari rasio Profitabilitasnya yaitu pada ROA meningkat dari 12,3% pada tahun 2021 naik menjadi 23,12 persen pada tahun 2022 sementara itu ROE juga meningkat dari 20,94% di tahun 2021 menjadi 38,19% pada tahun 2022. Hasilnya saham ADRO mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 2.250 per lembar saham menjadi 3.850 pada akhir tahun 2022. Selain itu ada lagi PT Bukit Asam Tbk yang yang mengalami peningkatan pada ROA dari 21,89% menjadi 27,71% pada tahun 2022 dan peningkatan 32,61% ke 43,46% pada ROE. Alhasil saham PTBA mengalami peningkatan dari 2.710 menjadi 3.690.⁴

Secara teoritis terdapat 2 cara untuk menganalisis nilai suatu saham yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental sendiri adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume.⁵ Investor biasanya akan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal suatu perusahaan untuk memutuskan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Kondisi internal suatu perusahaan sendiri dapat berupa faktor fundamental perusahaan

⁴ Bursa Efek Indonesia, diakses pada Rabu 6 Maret 2024 pukul 10.45 dari <https://idx.co.id/Media/20221000/fs-idxenergy-2022-08.pdf>

⁵ Abdul Halim, *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, (Jakarta; Salemba Empat, 2015), hal 4

itu sendiri. Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham, yakni berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, diantaranya ada rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, nilai Perusahaan. Pada Profitabilitas meliputi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), pada Likuiditas meliputi seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Untuk rasio Solvabilitas meliputi *Debt Earning Ratio* (DER) dan *Debt Asset Ratio* (DAR), serta untuk rasio Nilai Perusahaan meliputi *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER).⁶

Faktor Fundamental perusahaan yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham beberapa diantaranya adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.⁷ *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mampu digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam waktu yang lama, sehingga investor dapat mengetahui trend dan dinamika perusahaan dalam mengelola keuangannya dari pada rasio rasio profitabilitas yang lain.⁸ Teori ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Rahmawaty Arifiani dengan menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama memiliki

⁶ Abdul Halim. Analisis Kelayakan Investasi. Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal 54

⁷ Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia; Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal 102

⁸ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014)

pengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹ Jadi dapat dikatakan ketika kondisi fundamental suatu perusahaan menunjukkan sedang mengalami ketidakstabilan maka akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Perubahan keadaan internal suatu perusahaan baik kearah positif maupun negatif akan menimbulkan sikap spekulatif investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham dari perusahaan tersebut.

Selain kedua faktor diatas yang telah disebutkan, *Price Book Value* (PBV) pun juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham.¹⁰ *Price Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk memprediksi potensi keuntungan dan kerugian di masa depan. Perusahaan yang sukses sering memiliki PBV yang lebih besar dari satu, menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hal ini memungkinkan analis dan investor untuk mengidentifikasi investasi yang potensial.¹¹ Selain itu teori ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan dan Fandi Charisma yang menyebutkan bahwa *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.¹² *Price Book Value* juga sudah digunakan analisis pada sekuritas-sekuritas di Indonesia juga di seluruh dunia. *Price Book Value* merupakan ratio yang menunjukan besarnya nilai sesuatu

⁹ Rahmawaty Arifiani, “Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Bisnis*, 7(1), 2019, hal. 1- 20

¹⁰ Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hal. 70.

¹¹ Setiano, B, *Strategi Institusional Investor Terungkap Faktor Kunci Pertumbuhan Harga Saham*. Jakarta: Bumisaka Kurnia, 2016)

¹² Muhammad Irfan dan Fandi Charisma, “Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Borneo Student Research*, 1(2), 2020, hal. 1104-1110

perusahaan dari hal-hal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemilik saham, oleh sebab itu rasio ini memengaruhi fluktuasi harga saham karena investor akan menilai besarnya nilai perusahaan lewat rasio ini.

Faktor Fundamental pertama yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah memberikan gambaran mengenai persepsi terhadap perusahaan. Perusahaan yang dianggap positif oleh para investor, yang berarti perusahaan dengan sedikit risiko dan pertumbuhan yang tinggi, adalah perusahaan yang memiliki tingkat *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi.¹³ Pendapat dari para ahli lain mengatakan adalah bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan yang menunjukkan sejauh mana nilai saham yang dibeli oleh investor lebih tinggi daripada nilai buku saham perusahaan tersebut. Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah sarana yang bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor, maka perusahaan dapat mempengaruhi permintaan saham, sehingga secara langsung memengaruhi peningkatan *capital return*.¹⁴ Dengan begitu apabila Perusahaan tersebut memiliki *capital return* yang tinggi otomatis akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.¹⁵ Teori ini diperkuat dengan penelitian dari Agil

¹³ Widati, S., & Gunawan, A. T., "The Effect of Price to Book Value, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio on a Company's Stock Price". *Journal Research in Business, Economics, and Education*, 3(4), 2021, hal. 83-94

¹⁴ Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-1*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017) hal 56

¹⁵ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruhin, *Pasar Modal di Indonesia* , hal. 81

Ardianto dan Nirsetyo Wahyudi yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham suatu Perusahaan.¹⁶ Sedangkan pada penelitian Muhammad Ma'ruf menunjukkan hasil yang berbeda yaitu justru *Price Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu Perusahaan.¹⁷ Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan bahwa terdapatnya hasil yang inkonsisten.

Selain adanya *Price Book Value* (PBV), faktor fundamental lain yang juga memengaruhi fluktuasi harga saham yaitu adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimilikinya.¹⁸ Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya dan menghasilkan pendapatan bersih. Dengan adanya peningkatan *Return on Asset*, hal ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian menarik minat investor untuk berinvestasi di dalamnya. Akibatnya, nilai saham perusahaan juga akan naik serta diiringi dengan pertumbuhan investasi saham yang lebih baik.¹⁹ Teori ini cukup diperkuat dengan penelitian dari Dedi Suselo, Atim Djazuli dan Nur Khusniyah yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham berdasarkan

¹⁶ Agil Ardiyanto & Nirsetyo Wahdi, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 2020, hal. 33-49

¹⁷ Muhammad Ma'ruf, "Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Earning Per Share* (Eps), Dan *Price To Book Value* (Pbv) Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods* (Studi Pada *Jakarta Islamic Index* (Jii) Periode 2016-2020)", 2020 hal. 4-13

¹⁸ Laurens, S, "*Influence Analysis of DPS, EPS, And PBV toward Stock Price and Return*". *Journal The WINNERS*, 19(1), 2018, hal. 21-27

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*, hal 192

literatur manajemen perusahaan.²⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ekawati dan Tri Yuniati menunjukkan hasil yang berbeda Dimana justru *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan Transportasi.²¹ Dari hal ini terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Faktor fundamental terakhir yang juga ikut serta dalam memengaruhi naik turunnya harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. *Return on Equity* juga membantu investor untuk menilai apakah suatu saham layak untuk diinvestasikan ketika pasar secara keseluruhan sedang tidak berjalan dengan baik. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan beriringan melonjak naik apabila keuntungan perusahaan juga tinggi.²² Teori ini juga diperkuat dengan penelitian dari K.A. Sugitajaya dan G.P.A.J. Susila yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan

²⁰ Dedi Suselo dan Atim Djazuli, "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)". *Jurnal Aplikasi Manajemen* (JAM) 13(1), 2015, hal 104-116

²¹ Suryani Ekawati dan Tri Yuniati, "Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 2019, hal. 7

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018) hal. 62

besar.²³ Akan tetapi pada penelitian lain yang dilakukan oleh Febby Trinanda Partomuan menunjukkan hasil yang berbeda dimana justru *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan sub sektor konstruksi.²⁴ Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan bahwa terdapatnya hasil yang inkosisten.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa terdapatnya hasil yang inkosisten sehingga hal ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh PBV, ROA dan ROE terhadap harga saham. Selain hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada sub sektor energi sebagai objek penelitian dan menggunakan data sekunder dengan rentang tahun 2019-2022 sebagai keterbaruan data. Berdasarkan dari adanya hal tersebut serta latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

²³ K.A. Sugitajaya & G.P.A.J. Susila, “Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1), 2020, hal. 83-92

²⁴ Febby Trinanda Partomuan, “Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019”. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1(3), 2021, hal. 413-422

- a. PBV (*Price to Book Value*) merupakan salah satu indikator dari nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan di kemudian hari. Sehingga apabila banyak investor yang berinvestasi maka kemungkinan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.
- b. ROA (*Return On Asset*) sendiri adalah salah satu rasio profitabilitas suatu perusahaan, Dimana didalamnya terdapat informasi memberitahukan seberapa efisien dan bagus suatu perusahaan dalam mengelola assetnya, apabila nilainya tinggi maka perusahaan tersebut akan menarik para investor yang memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan.
- c. ROE (*Return On Equity*) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas suatu perusahaan, Yang didalamnya menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modal, sehingga keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Apabila nilai rasio nya baik maka dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga berdampak kepada harga saham perusahaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar mengetahui pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham di perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti yang Akan Datang

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam portofolio investasi mereka di perusahaan sektor Energi di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menjaga agar cakupan pembahasan dalam penulisan skripsi ini tetap terfokus, penelitian ini akan terbatas pada analisis:

1. Variabel yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini yaitu:

a. PBV

PBV (*Price Book Value*) digunakan untuk mengukur harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang artinya PBV menunjukkan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.²⁵

b. ROA

²⁵ Hermuningsih, Sri, "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Siasat Bisnis*, 16 (2), 2013, hal. 232 – 242

ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sangat penting, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.²⁶

c. ROE

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan kompetitor dari industri yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan.²⁷

d. Saham dan Harga Saham

Saham dan harga saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.²⁸

²⁶ Horne V. James dan John M Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 79

²⁷ Almira, N. P. A. K. dan N. L. P. Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(3): 1069–1088, 2020, hal. 1069-1088

²⁸ Irham fahmi, *Manajemen Investasi: teori dan soal jawab*. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), Hal. 85

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh variabel *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.